

STRATEGI PEMBELAJARAN SKI DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

Imelda Putri *¹
Putri Pebriana ²
Reviana Ropiah ³
Wina Yuningsih ⁴
Moh Yusup Saepuloh Jamal ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya
*e-mail: putriimelda416@gmail.com, putripebrina02@gmail.com, rrreviianaaa@gmail.com,
winaayuningsih024@gmail.com, mohyusupsj@gmail.com

Abstrak

Strategi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan pendekatan yang dirancang untuk membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Siswa MI memiliki sifat aktif, senang bermain, dan berpikir konkret, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang variatif, menarik, dan kontekstual.

Pembahasan dalam tulisan ini menekankan pada berbagai strategi yang dapat diterapkan di MI, seperti pembelajaran aktif (active learning), pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis cerita (storytelling), serta penggunaan media pembelajaran yang kreatif. Strategi-strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, menumbuhkan motivasi belajar, serta membentuk sikap dan karakter yang baik.

Dengan demikian, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di MI. Guru diharapkan mampu menyesuaikan strategi dengan kebutuhan, kemampuan, dan lingkungan belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: strategi pembelajaran, Sejarah kebudayaan islam, karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract

Learning strategies in Madrasah Ibtidaiyah (MI) are approaches designed to help teachers deliver learning materials effectively in accordance with the characteristics of elementary-level students. MI students tend to be active, enjoy playing, and think concretely; therefore, learning strategies need to be varied, engaging, and contextual.

This paper discusses several strategies that can be applied in MI, such as active learning, contextual learning, storytelling-based learning, and the use of creative instructional media. These strategies aim to improve students' understanding, enhance learning motivation, and foster positive attitudes and character development.

In conclusion, the selection of appropriate learning strategies is a crucial factor in the success of the learning process in MI. Teachers are expected to adapt strategies to students' needs, abilities, and learning environments in order to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: learning strategies, islamic cultural history, Characteristics of Madrasah Ibtidaiyah Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), proses pembelajaran memiliki peran strategis karena menjadi dasar dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sejak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Peserta didik di MI memiliki karakteristik yang khas, seperti aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, serta cenderung berpikir konkret. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Penggunaan strategi yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi

juga pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Berbagai pendekatan seperti pembelajaran aktif, kontekstual, dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif menjadi alternatif yang dapat diterapkan di MI. Dengan strategi yang tepat, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung lebih menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan hal tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

LANDASAN TEORI

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berperan dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rencana sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Dick dan Carey dalam Jufri, strategi pembelajaran mencakup metode, teknik, dan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Sedangkan Joyce dan Weil¹³ menekankan bahwa strategi pembelajaran yang efektif harus berbasis pada interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik agar terjadi pemahaman yang mendalam (Jumati et al., 2022).

Selain itu, strategi pembelajaran juga berkaitan erat dengan cara guru mengelola kelas, memilih media pembelajaran, serta menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan strategi yang tepat akan membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini juga mendukung ketercapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang.

Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai teknik penyampaian materi, tetapi juga sebagai upaya sistematis dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan berpusat pada peserta didik.

b. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang mengkaji perjalanan sejarah serta perkembangan peradaban Islam, termasuk tokoh-tokoh penting yang memiliki peran besar dalam sejarah tersebut. Materi SKI mencakup berbagai pembahasan, seperti kondisi masyarakat Arab sebelum datangnya Islam, kehidupan Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah, masa Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, Kekhalifahan Turki Usmani, hingga perkembangan umat Islam pada masa modern. Secara umum, pembelajaran SKI bertujuan untuk membantu peserta didik mengenal, memahami, dan meneladani kehidupan Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat, tokoh-tokoh Islam berprestasi, serta para ulama, sehingga dapat membentuk karakter yang baik dalam diri siswa (Madrasah, 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, secara yuridis SKI merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah yang diatur dalam peraturan perundang-undangan pendidikan, khususnya dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Dalam regulasi tersebut, SKI diposisikan sebagai mata pelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan sejarah Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan dari peristiwa sejarah untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik.

Dengan demikian, SKI memiliki peran penting dalam sistem pendidikan madrasah karena tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran sejarah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang bersumber dari sejarah dan peradaban Islam.

c. Karakteristik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

Seorang guru yang profesional dituntut untuk mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu,

pemahaman terhadap karakteristik dan perkembangan psikologis siswa menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat (Info, 2022).

Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah umumnya berada pada tahap perkembangan anak usia sekolah dasar yang memiliki karakteristik aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta cenderung belajar melalui pengalaman langsung. Pada tahap ini, kemampuan berpikir mereka masih bersifat konkret, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan perlu menghadirkan pengalaman belajar yang nyata, bermakna, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, siswa MI memiliki rentang perhatian yang masih terbatas, sehingga strategi pembelajaran perlu dirancang secara variatif, menarik, dan melibatkan partisipasi aktif siswa agar proses pembelajaran tidak monoton. Mereka juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan membutuhkan bimbingan serta motivasi dari guru dalam proses belajar.

Dengan demikian, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi dasar penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan psikologis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya terkait strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara sistematis, faktual, dan mendalam.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas VI dan peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa kelas VI merupakan tingkat kelas yang telah mampu memberikan respon terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan serta memiliki pengalaman belajar SKI yang cukup. Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran SKI yang digunakan oleh guru serta respon peserta didik terhadap strategi tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran SKI di kelas untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran diterapkan oleh guru serta bagaimana keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dalam penerapan strategi pembelajaran. Selain itu, wawancara juga dapat dilakukan kepada beberapa peserta didik untuk mengetahui respon dan minat mereka terhadap pembelajaran SKI. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta media yang digunakan seperti PowerPoint (PPT) dan video pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai perjalanan sejarah Islam, keteladanan tokoh-tokoh Islam, serta nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VI, ditemukan bahwa sebagian peserta didik memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran SKI. Rendahnya minat tersebut disebabkan oleh adanya persepsi awal bahwa SKI merupakan mata pelajaran yang banyak menuntut kegiatan menulis dan menghafal. Anggapan ini menyebabkan siswa kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung dan cenderung menganggap SKI sebagai mata pelajaran yang sulit serta membosankan.

Persepsi tersebut tidak muncul tanpa alasan. Materi SKI memang banyak memuat peristiwa sejarah, nama tokoh, tempat, serta kronologi kejadian yang sering kali disampaikan melalui metode ceramah dan penugasan tertulis. Apabila pembelajaran hanya berfokus pada penyampaian materi secara verbal dan hafalan, siswa akan kesulitan membangun pemahaman yang bermakna. Akibatnya, mereka hanya berusaha mengingat informasi untuk kebutuhan sesaat tanpa memahami makna dan hikmah yang terkandung dalam peristiwa sejarah tersebut.

Berdasarkan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, khususnya kelas VI yang berada pada tahap operasional konkret menuju operasional formal, siswa cenderung lebih mudah memahami materi melalui media yang dapat dilihat, didengar, dan dialami secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran SKI perlu dirancang dengan strategi yang mampu menghadirkan peristiwa sejarah secara lebih nyata dan menarik bagi siswa. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu upaya yang dilakukan guru kelas VI untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang didukung oleh media visual berupa PowerPoint (PPT) dan video pembelajaran. Penggunaan PPT memungkinkan guru menyajikan materi sejarah secara lebih sistematis melalui gambar, ilustrasi, peta perjalanan, bagan silsilah tokoh, maupun animasi sederhana yang dapat membantu siswa memahami alur peristiwa sejarah. Dengan adanya visualisasi tersebut, informasi yang sebelumnya hanya berupa teks dan hafalan menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain PPT, guru juga memanfaatkan video pembelajaran yang menampilkan kisah-kisah sejarah Islam secara audio visual. Penggunaan video memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena siswa dapat melihat gambaran peristiwa, kondisi tempat, serta tokoh-tokoh yang sedang dipelajari. Media video mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan fokus selama pembelajaran berlangsung. Ketika siswa melihat langsung ilustrasi suatu peristiwa sejarah, mereka tidak lagi hanya menghafal nama tokoh atau tahun kejadian, tetapi juga memahami konteks dan makna dari peristiwa tersebut.

Strategi pembelajaran berbasis visual yang diterapkan guru sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Dalam strategi ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif mengamati, menyimak, menafsirkan, serta mendiskusikan materi yang ditampilkan melalui media pembelajaran. Aktivitas tersebut mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran SKI.

Lebih lanjut, penggunaan media visual juga membantu mengubah paradigma siswa terhadap pembelajaran SKI. Jika sebelumnya SKI dipandang sebagai mata pelajaran yang identik dengan hafalan dan tulisan yang panjang, maka melalui PPT dan video siswa dapat melihat bahwa pembelajaran sejarah dapat disajikan secara menarik dan menyenangkan. Perubahan persepsi ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan motivasi belajar, karena minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang mereka rasakan selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran SKI yang memanfaatkan media visual berupa PowerPoint dan video terbukti menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa. Strategi tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih

interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Melalui visualisasi materi sejarah, siswa tidak hanya menghafal fakta-fakta sejarah Islam, tetapi juga memahami nilai, hikmah, dan keteladanan yang terkandung di dalamnya sehingga tujuan pembelajaran SKI dapat tercapai secara lebih optimal.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang peristiwa sejarah Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu memahami perjalanan dakwah Islam, mengenal tokoh-tokoh Islam, serta mengambil hikmah dari berbagai peristiwa sejarah yang dipelajari. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VI, ditemukan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI masih tergolong rendah.

Rendahnya minat belajar tersebut disebabkan oleh adanya persepsi yang berkembang di kalangan siswa bahwa mata pelajaran SKI identik dengan kegiatan menghafal dan menulis dalam jumlah yang banyak. Sebagian siswa menganggap bahwa materi SKI hanya berisi nama tokoh, tahun kejadian, serta rangkaian peristiwa sejarah yang harus diingat. Akibatnya, siswa kurang menunjukkan antusiasme saat proses pembelajaran berlangsung dan cenderung menganggap SKI sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Kondisi ini tentu dapat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran karena rendahnya minat belajar sering kali berdampak pada rendahnya perhatian, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara karakteristik mata pelajaran SKI dan strategi pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori, peserta didik MI memiliki karakteristik aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai aktivitas yang menarik, serta lebih mudah memahami materi yang disajikan secara konkret. Oleh karena itu, pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hafalan dan penyampaian informasi secara verbal kurang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik pada jenjang tersebut.

Menurut teori strategi pembelajaran, guru perlu memilih pendekatan, metode, dan media yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran SKI, strategi yang digunakan harus mampu mengubah materi sejarah yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas VI berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis visual melalui penggunaan media PowerPoint (PPT) dan video pembelajaran. Strategi ini dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik yang lebih tertarik pada tampilan visual dibandingkan teks yang panjang. Penggunaan PPT membantu guru menyajikan materi secara lebih terstruktur melalui gambar, ilustrasi, bagan, peta perjalanan dakwah, maupun animasi sederhana yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam.

Media visual yang ditampilkan dalam PPT mampu membantu siswa memahami hubungan antarperistiwa sejarah secara lebih sistematis. Misalnya, ketika mempelajari perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW atau perkembangan kerajaan Islam, siswa dapat melihat alur peristiwa dalam bentuk gambar dan bagan sehingga lebih mudah memahami kronologi kejadian dibandingkan hanya membaca uraian teks. Dengan demikian, proses belajar tidak lagi berpusat pada kegiatan menghafal, tetapi lebih menekankan pada pemahaman terhadap isi materi.

Selain menggunakan PPT, guru juga memanfaatkan video pembelajaran sebagai sarana visualisasi materi SKI. Penggunaan video memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata karena siswa dapat melihat gambaran peristiwa sejarah, kondisi lingkungan, maupun tokoh-tokoh yang sedang dipelajari. Melalui video, siswa memperoleh informasi melalui dua indera sekaligus, yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Kondisi ini membantu siswa memahami materi dengan lebih

baik dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru secara lisan.

Penggunaan video juga mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena materi disajikan dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami. Ketika siswa tertarik terhadap materi yang dipelajari, motivasi belajar mereka pun meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Strategi pembelajaran berbasis visual yang diterapkan guru sejalan dengan konsep pembelajaran aktif (*active learning*) yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengamati, menyimak, mengidentifikasi informasi penting, serta mendiskusikan materi yang dipelajari. Aktivitas tersebut membantu siswa membangun pemahamannya sendiri terhadap materi sejarah yang disampaikan.

Selain itu, strategi yang digunakan guru juga memiliki keterkaitan dengan pembelajaran kontekstual. Melalui visualisasi berupa gambar dan video, siswa dapat menghubungkan peristiwa sejarah yang dipelajari dengan kondisi nyata sehingga materi menjadi lebih bermakna. Dengan memahami konteks peristiwa sejarah Islam, siswa tidak hanya mengetahui fakta sejarah, tetapi juga mampu mengambil nilai-nilai keteladanan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi dan kajian teori yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI bukan disebabkan oleh materi pembelajarannya, melainkan oleh persepsi awal siswa yang menganggap SKI sebagai mata pelajaran yang penuh hafalan dan tulisan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik MI. Penggunaan media visual berupa PowerPoint dan video pembelajaran terbukti mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi SKI, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Pemilihan strategi yang tepat perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta lebih mudah memahami materi melalui pengalaman yang konkret dan menarik. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah Islam.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI, ditemukan bahwa sebagian siswa memiliki minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran SKI karena adanya anggapan bahwa SKI merupakan mata pelajaran yang identik dengan kegiatan menghafal dan menulis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis visual dengan memanfaatkan media PowerPoint (PPT) dan video pembelajaran. Penggunaan media tersebut mampu membuat materi sejarah lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, strategi tersebut juga membantu siswa memahami isi materi serta nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah Islam. Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, guru hendaknya terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi agar pembelajaran SKI tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga mampu

memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Penggunaan media visual, permainan edukatif, cerita sejarah, maupun kegiatan diskusi dapat menjadi alternatif yang mendukung pembelajaran yang lebih aktif.

Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung guru dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, seperti perangkat proyektor, akses video pembelajaran, dan sumber belajar lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran berbasis teknologi.

Ketiga, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas berbagai strategi pembelajaran SKI terhadap peningkatan motivasi, minat, maupun hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah sehingga diperoleh alternatif strategi pembelajaran yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianty, M. (n.d.). *STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN*. 23–34.
- Info, A. (2022). *Karakteristik Perkembangan Peserta Didik*. 6, 351–371.
- Jumati, R., Kota, M. A. N., & Kepulauan, T. (2022). *Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MAN 2 Kota Tidore*. 8(1), 141-151.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Madrasah, D. (2024). *Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. 9(3), 123–128.
- Studi, J., & Islam, P. (2021). *STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HASIL BELAJAR SISWA* Received : Okt 26. 4(1), 42–59